

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal pengembangan industri perikanan baik untuk tujuan ekspor maupun untuk memenuhi gizi nasional. Menurut data Kementerian kelautan dan perikanan tahun 2016, salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Pada tahun 2016 Pertumbuhan PDB Subsektor Perikanan *year on year* mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli (*purchasing power*) dari para pelaku subsektor kelautan dan perikanan dibandingkan subsektor lain pada kelompok pertanian, kehutanan, perikanan dan nasional. Pertumbuhan PDB Subsektor Perikanan triwulan I-2016 mencapai 7,87%. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dalam rangka membuat subsektor perikanan menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, maka diperlukan usaha-usaha memanfaatkan sumberdaya perikanan sampai tingkat optimal pada seluruh wilayah, dengan sasaran untuk meningkatkan devisa dan meningkatkan kesejahteraan bagi nelayan dan petani ikan melalui perluasan usaha pada sektor hulu yang terkait dengan yang terkait dengan sektor hilir (agroindustri hasil perikanan) menjadi prioritas utama disamping aspek kelestarian (Soepanto, 2001).

Tabel 1. Produksi Budidaya Sub Sektor Perikanan di Indonesia, 2010-2014 (ribu ton)

Subsektor	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Karamba
2011	4.606	1.603	1127	131
2012	5.770	1.757	1434	178
2013	8.379	2.345	1774	200
2014	9.035	2.428	1947	220
2015	10.174	2.499	2.043	194

Sumber: Badan Statistika Republik INDONESIA, 2017

Menurut tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi pada subsektor perikanan. Salah satu subsektor perikanan yang memiliki potensi usaha paling tinggi yaitu pada perikanan tambak tetapi dalam hal produksi masih kalah dengan produksi budidaya laut. Perikanan tambak setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 produksi tambak sebesar 2.499 (Ribu ton), sedangkan produksi budidaya laut sebesar 10.174 (Ribu ton), produksi budidaya kolam sebesar 2.043 (Ribu ton), dan produksi budidaya karamba sebesar 194 (Ribu ton).

Salah satu wilayah yang dinilai memiliki potensi untuk budidaya udang yang cukup potensial berada di wilayah pesisir pantai selatan salah satunya di pesisir pantai yang terletak di Kabupaten Purworejo. Salah satu komoditas yang dikembangkan di Kabupaten Purworejo adalah budidaya udang vanname. Komoditas udang masih menjadi magnet bagi para pembudidaya. Nilai jual yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil dan cenderung meningkat, telah mendorong masyarakat untuk membudidayakan komoditas ini. Menurut salah satu petambak di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol menuturkan bahwa banyak lahan pertanian yang

beralih fungsi menjadi tambak udang vanname, disebabkan usaha tambak udang lebih potensial dibandingkan dengan usaha budidaya pertanian yang lainnya, meskipun modal yang dikeluarkan untuk usaha tambak udang vanname sangat mahal.

Desa Keburuhan , Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang yang membudidayakan usaha udang vanname dengan cara tambak disekitar pesisir pantai selatan tepatnya di pesisir pantai pasir punco. menurut salah satu petambak dalam budidaya udang vanname tidak mudah karena banyak permasalahan yang dihadapi, salah satunya ketika musim hujan datang, karena pada musim hujan sangat mempengaruhi aktivitas budidaya tambak, apalagi dengan insentisitas hujan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi salinitas tambak turun, dan air akan menjadi lebih kotor, dengan demikian udang lebih mudah terserang penyakit dari pada di musim kemarau, salah satunya yaitu penyakit insang merah dan ekor merah (mio). Sedangkan pada musim kemarau kualitas air lebih cenderung stabil dari pada musim hujan, tetapi jika aktivitas budidaya tidak diperhatikan bisa jadi udang akan terserang penyakit yaitu salah satunya penyakit berak putih (*white feces*), penyakit berak putih akan menyebabkan udang kehilangan nafsu makan, dan udang juga sulit untuk tumbuh lebih besar lagi, sehingga produksi udang yang akan dihasilkan tidak bisa maksimal. Berdasarkan uraian diatas ada permasalahan yang diketahui sebagai berikut:

1. Berapa biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tambak udang vanname pada musim kemarau di Desa Keburuhan, Kecaamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan biaya, pendapatan dan keuntungan usaha tambak udang vanname pada musim kemarau dan musim hujan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tambak udang vanname pada musim kemarau dan musim hujan dilihat dari R/C Produktivitas lahan, Produktivitas Tenaga Kerja dan Produktivitas Modal.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pertimbangan penyusunan kebijakan yang tepat berkaitan dengan pengembangan budidaya udang vanname.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, tambahan informasi, dan pengetahuan.
4. Bagi Pelaku Usaha, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan usahanya.